

GAMBARAN PENANAMAN DISIPLIN ANAK DI TAMAN KANAK-KANAK IQRA' PADANG

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

**SARI AMILAH
NIM: 2011/1100800**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

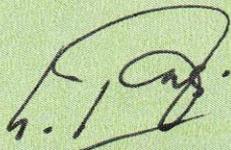
SKRIPSI

Judul : Gambaran Penanaman Disiplin Anak di Taman Kanak-Kanak Iqra'
Padang
Nama : Sari Amilah
Nim/BP : 1100800/2011
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 03 Februari 2015

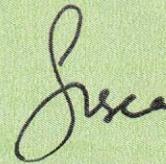
Disetujui oleh:

Pembimbing I



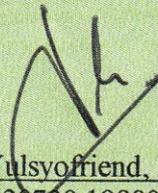
Dra. Hj. Sri Hartati, M.Pd
NIP. 19600305198432 001

Pembimbing II



Rismareni Fransiska, M.Pd
NIP. 19820128 200812 2 003

Ketua jurusan



Dra. Yulsyoffriend, M.Pd
NIP. 19620730 198803 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Gambaran Penanaman Disiplin Anak di Taman Kanak-kanak Iqra' Padang

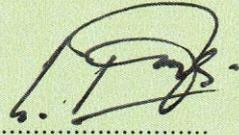
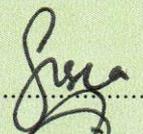
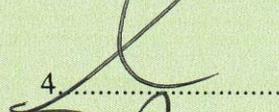
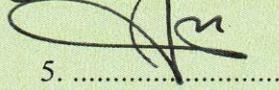
Nama : Sari Amilah
Nim/BP : 1100800/2011
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 03 Februari 2015

Tim Penguji,

Nama

Ketua : Dra. Hj. Sri Hartati, M.Pd
Sekretaris : Rismareni Fransiska, M.Pd
Anggota : Drs. Indra Jaya, M.Pd
Anggota : Dr. Hj. Rakimahwati, M.Pd
Anggota : Dra. Hj. Zulminiati, M.Pd

1. 
2. 
3. 
4. 
5. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata karya ilmiah yang lazim.

Padang, Januari 2015
Yang menyatakan



Sari Amilah
NIM: 2011/1100800

ABSTRAK

Sari Amilah.2015.Gambaran Penanaman Disiplin Anak Di Taman Kanak-Kanak Iqra' Padang. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh guru yang kurang menanamkan disiplin kepada anak dimana kurangnya strategi yang dilakukan oleh guru dalam menanamkan disiplin kepada anak, kurangnya penerapan disiplin yang baik kepada anak sebagaimana mestinya, guru hanya merasa cuek dengan perilaku yang dilakukan oleh anak. Berhubungan dengan hal diatas, peneliti mencoba melihat dari Taman Kanak-kanak Iqra' Padang sebagai TK yang merupakan suatu TK yang memiliki kualitas guru yang profesional, dan TK yang cukup memadai. Oleh karna itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Gambaran Penanaman Disiplin Anak di Taman Kanak-kanak Iqra' Padang".

Jenis penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif yaitu menggambarkan apa yang ada sesuai dengan yang ada dilapangan. Penelitian ini dilaksanakan di TK Iqra' Padang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi yang diperoleh dan dideskripsikan sesuai dengan realita dan apa adanya. Adapun teknik analisis data dilakukan dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Dan teknik pengabsahan data menggunakan teknik triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi atau cara yang digunakan guru sudah bisa dikatakan berhasil di dalam menanamkan disiplin kepada anak yaitu dengan menggunakan beberapa strategi yaitu pembinaan, bimbingan serta pembiasaan yang dilakukan dengan latihan, meskipun masih juga ditemukan kendala-kendala dalam melaksanakan penanaman disiplin tersebut seperti karakteristik anak yang berbeda-beda, keadaan/kondisi fisik lingkungan, waktu yang tidak efektif untuk menanamkan disiplin kepada anak, serta terbatasnya tenaga yang dapat mendukung terwujudnya disiplin, namun sudah cukup mendekati ke arah pelaksanaan disiplin yang lebih baik dengan adanya solusi atau usaha yang dilakukan guru yaitu dengan cara memahami karakteristik anak, menciptakan kondisi lingkungan yang kondusif bagi anak, mengatur waktu yang efektif, mensosialisasikan manfaat disiplin kepada anak, serta memberikan kenyamanan bagi anak dengan cara menghindari pemaksaan dan kekerasan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah Yang Maha Esa, yang telah memberikan rahmat dan karunianya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Gambaran Penanaman Disiplin Anak di Taman Kanak-kanak Iqra’ Padang”

Skripsi ini merupakan salah satu mata kuliah yang wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa Universitas Negeri Padang (S1) di jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini.

Dalam penulisan ini tidak terlepas dari dorongan dan bantuan yang diberikan oleh berbagai pihak. Atas semua bantuan dan bimbingan tersebut peneliti ucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Ibu Dra. Hj. Sri Hartati, M.Pd selaku pembimbing I, yang telah meluangkan waktu untuk memberikan masukan, arahan, bimbingan, serta motivasi kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
2. Ibu Rismareni Fransiska, M.Pd selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberi masukan, arahan, bimbingan, serta motivasi kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
3. Bapak Drs. Indra Jaya, M.Pd selaku penguji I yang telah memberikan saran dan arahan yang baik.
4. Ibuk Dra. Rakimahwati, M.Pd selaku penguji II yang telah memberikan saran dan arahan yang baik.
5. Ibuk Dra. Zulminiati, M.Pd selaku penguji III yang telah memberikan saran dan arahan yang baik.

6. Ibu Dra. Yulsyofriend, M.Pd selaku ketua jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang
7. Bapak Prof. Dr. Firman, MS. Kons selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang
8. Seluruh dosen dan staf tata usaha jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
9. Kedua orangtua yang telah begitu banyak memberikan do'a dan dorongan moril maupun materi serta kasih sayang yang tidak ternilai harganya
10. Teman-teman Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Reguler 2011 atas kebersamaan baik dalam suka maupun duka selama menjalani masa perkuliahan.

Semoga Allah SWT membalas jasa serta budi baik pihak-pihak yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena tak ada gading yang tak retak. Oleh karna itu, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak nantinya.

Padang, Februari 2015

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	
SURAT PENYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR BAGAN	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Fokus Masalah	5
D. Perumusan Masalah	5
E. Pertanyaan Penelitian	5
F. Tujuan Penelitian	5
G. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	7
1. Konsep Anak Usia Dini	7
a. Pengertian Anak Usia Dini	7
b. Karakteristik Anak Usia Dini	11
c. Aspek-aspek Perkembangan Anak Usia Dini.....	15
2. Kedisiplinan Anak Usia Dini.....	20
a. Pengertian Kedisiplinan Anak Usia Dini	20
b. Unsur-unsur Kedisiplinan Anak Usia Dini.....	21
c. Jenis-jenis Kedisiplinan Anak Usia Dini	24
d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan Anak Usia Dini.....	26
e. Manfaat Kedisiplinan Bagi Anak Usia Dini.....	28
3. Penanaman Disiplin Pada Anak	31
B. Penelitian yang Relevan	32
C. Kerangka Konseptual	33
BAB III RANCANGAN PENELITIAN	
A. Latar, Entri dan Kehadiran Peneliti	35
B. Informan/ Responden	36
C. Definisi Operasional	36
D. Instrumentasi	37

E. Teknik Pengumpulan Data	40
F. Teknik Analisis Data	41
G. Teknik Pengabsahan Data	42
BAB IV TEMUAN PENELITIAN	
A. Data Penelitian.....	44
1. Temuan Umum.....	44
a. Lokasi/Area	47
b. Sejarah taman kanak-kanak Iqra':.....	48
c. Profil Taman Kanak-kanak Iqra' Padang.....	48
d. Kondisi nyata Taman Kanak-kanak Iqra' Padang.....	49
e. Kondisi Ideal dari TK Iqra' Padang	51
f. Tata Tertib Sekolah	52
g. Tata tertib di dalam kelas.....	54
h. Potensi dan karakter satuan pendidikan	55
i. Gambaran penanaman disiplin secara umum	55
j. Bangunan TK.....	55
k. Daftar Guru.....	57
l. Data Anak TK.....	57
m. Visi dan Misi Taman Kanak-kanak Iqra' Padang	58
n. Struktur Organisasi dan Pengurus Taman Kanak-kanak Iqra' Padang	58
2. Temuan Khusus	60
B. Analisis Data	69
C. Pembahasan	72
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	76
B. Implikasi	77
C. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN.....	80

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Format observasi	38
2. Format wawancara	39
3. Format wawancara	39
4. Informasi tentang ruang yang dimiliki oleh TK Iqra' Padang	56
5. Alat permainan dan belajar	56
6. Daftar guru TK Iqra' Padang	57
7. Daftar anak TK Iqra' Padang	58

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
1. Kerangka Berfikir.....	34
2. Struktur Guru TK Iqra' Padang	59
3. Susunan Pengurus TK Iqra' Padang	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Observasi Tentang Gambaran Penanaman Disiplin Anak di Taman Kanak-Kanak Iqra' Padang.....	81
2. Rekapitulasi Hasil Observasi Tentang Penanaman Disiplin Anak di Taman Kanak-Kanak Iqra' Padang.....	82
3. Catatan Lapangan Penanaman Disiplin Anak di Taman Kanak-Kanak Iqra' Padang	86
4. Kisi-kisi Wawancara Tentang Gambaran Penanaman Disiplin Anak di Taman Kanak-Kanak Iqra' Padang.....	142
5. Hasil Wawancara dengan Guru Tentang Penanaman Disiplin Kepada Anak di Taman Kanak-Kanak Iqra' Padang	143
6. Dokumentasi Peneliti dengan Narasumber	145
7. Hasil Wawancara dengan Guru Tentang Penanaman Disiplin Kepada Anak di Taman Kanak-Kanak Iqra' Padang	146
8. Dokumentasi Peneliti dengan Narasumber	148
9. Catatan Wawancara.....	149
10. Dokumentasi Lingkungan di TK Iqra' Padang	153
11. Surat Izin Penelitian	162

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Taman Kanak-kanak (TK) merupakan lembaga pendidikan Anak Usia Dini yang berada dalam jalur formal. Fungsi TK adalah menyelenggarakan pendidikan dalam upaya mempersiapkan anak dengan berbagai pengetahuan, sikap/ perilaku, ketrampilan dan intelektual agar dapat beradaptasi dalam memasuki pendidikan selanjutnya (UU Sisdiknas No.22 Tahun 2003). Peraturan pemerintah tentang sistem pendidikan Nasional Bab 11 pasal 3.

Usia dini merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat pada anak. Dan juga merupakan masa peka bagi anak, anak mulai sensitif untuk menerima berbagai upaya perkembangan seluruh potensinya. Masa peka adalah masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulus yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam pengembangan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, emosional, sosial, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral dan agama. Oleh karena itu para ahli menyebutkan sebagai masa emas (*golden age*) dan masa yang menentukan kualitas anak

dimasa yang akan datang. Karena itu maka dibutuhkan kondisi dan stimulus yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal.

Salah satu sikap perilaku yang perlu ditanamkan oleh guru kepada anak sejak dini adalah disiplin. Disiplin disebutkan sebagai salah satu faktor penunjang keberhasilan seseorang dalam memenuhi tugas dan kewajibannya. Seseorang yang terampil, pandai, mampu bergaul tetapi tidak disiplin dapat mengakibatkan tugas dan kemampuannya tidak selesai tepat waktu, yang seharusnya dapat dilakukan sesuai dengan yang diharapkan, maka harus adanya upaya dari para pendidik untuk menanamkan disiplin kepada anak sejak dini. Setiap pendidik baik orang tua, guru ataupun orang dewasa lainnya berkewajiban meletakkan dasar-dasar disiplin kepada anak dan menanamkan disiplin kepada anak, sehingga anak terbiasa disiplin.

Kedisiplinan dari seorang anak mencerminkan perilaku-perilaku yang ditampilkan serta kepatuhan dalam melaksanakan peraturan yang telah ditetapkan. Disamping itu dengan disiplin kesadaran dan tanggung jawab seorang anak akan lebih tinggi dan itu akan berdampak positif terhadap setiap hal yang dilakukan oleh anak. Dengan kata lain disiplin berfungsi sebagai motivasi yaitu mendorong mengikuti dengan layak tata perilaku yang telah ditetapkan. Maka disiplin memegang peranan penting dalam mencapai tujuan penyelenggaraan pendidikan terhadap semua unsur, dalam arti kata dilaksanakan berkelanjutan sampai sekolah yang lebih tinggi. Disiplin pada dasarnya untuk anak yaitu mengajarkan anak untuk bertindak secara sukarela

berdasarkan suatu rangsangan peraturan dan tata tertib yang membatasi. Terlepas apakah perlakuan itu diterima atau tidak misalnya keharusan untuk mentaati jadwal kegiatan, untuk mendengarkan dan mematuhi guru, mengikuti kegiatan sekolah serta mematuhi peraturan-peraturan di sekolah. Guru sebagai unsur pendidikan yang selalu berhadapan langsung dengan anak di sekolah, yang mempunyai tugas dan kewajiban untuk membina anak agar memiliki kedisiplinan tersebut.

Berdasarkan kenyataan yang peneliti temukan di lapangan, pada saat peneliti melakukan observasi awal pada umumnya TK ternyata masih banyak yang menganggap penanaman disiplin itu tidak terlalu penting, dengan kenyataan yang ada masih kurangnya strategi yang dilakukan guru dalam melaksanakan penanaman disiplin kepada anak.

Peneliti menemukan berbagai fenomena antara lain: ketika proses berbaris guru tidak memberikan arahan untuk berbaris kepada anak, anak dibiarkan saja berkeliaran di halaman sekolah dan itu sangat mengganggu anak yang lainnya, setelah itu ada pada saat kegiatan pembelajaran, pada saat anak melakukan kegiatan guru juga tidak memberikan pengarahan kepada anak tentang bagaimana dan apa yang harus dilakukan ketika ingin mengerjakan tugas dan ketika membereskan peralatan belajarnya, kemudian pada saat ketika kegiatan istirahat guru hanya cuek dengan apa yang dilakukan anak, tidak mau terlibat dengan anak, merasa acuh saja ketika anak melakukan kesalahan dan ketika anak melakukan pelanggaran misalnya ada anak yang membuang sampah sembarangan guru tidak menegur anak hanya membiarkan

saja, tidak berusaha untuk memberikan pengarahan kepada anak, dengan begitu kalau sikap guru seperti itu sudah pasti anak akan terbiasa untuk tidak disiplin karna tidak adanya pengarahan guru, tidak adanya pembiasaan oleh guru, tidak adanya latihan untuk hidup disiplin itu kepada anak sehingga banyak anak yang melakukan pelanggaran disiplin lainnya seperti tidak memakai baju seragam ke sekolah, tidak mau memberi salam kepada guru, meribut ketika belajar, tidak mau membuang sampah pada tempatnya, tidak mau bertanggung jawab dengan peralatannya yang dipakai.

Berhubungan dengan hal yang diatas, peneliti mencoba melihat TK Iqra' Padang sebagai TK yang memiliki guru yang profesional, dan TK yang cukup memadai. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “ Gambaran Penanaman Disiplin Anak di Taman Kanak-kanak Iqra' Padang. Peneliti memilih Taman Kanak-kanak ini karena Taman Kanak-kanak iqra' ini sudah cukup lama berdiri dan mempunyai staf atau pengajar yang berpendidikan dibidangnya serta mempunyai tata tertib dan disiplin yang sangat bagus karena bahasa sopan santun dari gurunya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Kurangnya strategi guru dalam menanamkan disiplin anak di sekolah.
2. Anak belum mampu melakukan disiplin dalam melakukan kegiatan.
3. Anak sering melanggar aturan yang terdapat di sekolah

C. Fokus Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, penelitian ini berfokus pada strategi penanaman disiplin pada anak di Taman Kanak-kanak Iqra' Padang.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah di atas maka dapat dirumuskan masalahnya adalah “Bagaimanakah gambaran strategi dalam melaksanakan disiplin kepada anak di Taman Kanak-kanak Iqra' Padang”.

E. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka peneliti memunculkan pertanyaan seperti:

1. Bagaimanakah strategi guru dalam melaksanakan disiplin pada anak di Taman Kanak-kanak Iqra' Padang?
2. Apa sajakah kendala-kendala yang ditemukan dalam melaksanakan disiplin pada anak di Taman Kanak-kanak Iqra' Padang?
3. Bagaimana bentuk cara/usaha yang dilakukan guru dalam melaksanakan disiplin di Taman Kanak-kanak Iqra' Padang?

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan strategi yang digunakan guru dalam menanamkan disiplin di Taman Kanak-kanak Iqra' Padang.
2. Mendeskripsikan kendala-kendala yang ditemukan oleh guru dalam menanamkan disiplin kepada anak di Taman Kanak-kanak Iqra' Padang

3. Mendeskripsikan cara guru memberikan solusi dalam melaksanakan disiplin di Taman Kanak-kanak Iqra' Padang.

G. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat berguna sebagai masukan bagi:

1. Bagi anak

Untuk membiasakan hidup disiplin pada anak.

2. Bagi orang tua

Sebagai bahan masukan dan informasi tentang penanaman disiplin anak.

Sehingga diharapkan pada orang tua dapat bersikap tepat dalam penanaman disiplin pada anak.

3. Bagi guru

Sebagai wawasan dan pengetahuan baru tentang tindakan yang harus dilakukan dalam penanaman kedisiplinan anak di lingkungan sekolah.

4. Bagi Taman Kanak-kanak

Sebagai dasar untuk memecahkan masalah yang timbul yang berhubungan dengan kedisiplinan anak di Taman Kanak-kanak Iqra' Padang.

5. Bagi peneliti

Sebagai masukan wawasan dan pengalaman dalam penanaman disiplin dalam kehidupan sehari-hari dan juga dapat memperluas wawasan peneliti kedepannya.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konsep Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah sekelompok individu yang berada pada rentang usia 0-8 tahun. Dalam rentang usia tersebut, anak-anak tumbuh dan berkembang, menurut Suryana (2013:25) anak usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan manusia.

Masa-masa rentangan usia dini merupakan masa emas dimana perkembangan fisik, motorik, intelektual, emosional, bahasa dan sosial berlangsung dengan sangat cepat. Dari lahir sampai kurang lebih dua tahun perkembangan anak sangat berkaitan dengan keadaan fisik dan kesehatannya. Disini kebutuhan akan perlindungan orang dewasa untuk memenuhi kebutuhan fisik dan kesehatannya lebih besar daripada masa-masa sesudahnya. Perkembangan kemampuan terutama untuk perkembangan motoriknya sangat pesat. Untuk 3-5 tahun ditandai dengan usaha untuk mencapai kemandirian dan sosialisasi. Tahap-tahap ini sangat penting bagi kehidupan selanjutnya. Pada masa-masa awal kehidupan yang dimulai kira-kira 3 tahun anak mulai mampu untuk menerima ketrampilan dan pelajar sebagai dasar-dasar pembentukan pengetahuan dan proses berfikir.

Setiap anak bersifat unik bersifat, tidak ada dua anak yang sama, sekalipun kembar siam. Setiap anak terlahir dengan potensi yang berbeda-beda, memiliki kelebihan, bakat dan minat sendiri. Ada anak yang berbakat menyanyi, adapula yang berbakat olahraga. Merangkum semua potensi anak menjadi cipta, rasa, dan karsa.

Suyanto (2005:5) menyatakan pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi anak (*the whole child*) agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh sesuai filsafah suatu bangsa. Anak dapat dipandang sebagai individu yang baru mulai mengenal dunia. Ia belum mengetahui tatakrama, sopan santun, aturan, norma, etika dan berbagai hal tentang dunia. Ia juga sedang belajar berkomunikasi dengan orang lain dan belajar memahami orang lain. Anak perlu dibimbing agar mampu memahami hal tentang dunia dan isinya. Ia juga perlu dibimbing agar memahami berbagai fenomena alam dan dapat melakukan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan untuk hidup di masyarakat. Interaksi anak dengan benda dan dengan orang lain diperlukan untuk belajar agar anak mampu mengembangkan kepribadian, watak dan ahlak yang mulia.

Menurut Wiyani dan Barnawi (2012:78) tujuan pendidikan anak usia dini secara umum adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Secara khusus kegiatan pendidikan bertujuan agar, 1) anak mampu melakukan ibadah, mengenal dan percaya akan ciptaan Tuhan dan

mencintai sesama, 2) anak mampu mengelola keterampilan tubuh termasuk gerakan–gerakan yang mengontrol gerakan tubuh, gerakan halus dan gerakan kasar, serta menerima rangsangan sensorik (panca indera), 3) anak menggunakan bahasa untuk pemahaman bahasa pasif dan dapat berkomunikasi secara efektif yang bermanfaat untuk berfikir dan belajar, 4) anak mampu berfikir logis, kritis, memberikan alasan, memecahkan masalah dan menemukan hubungan sebab akibat, 5) anak mampu mengenal lingkungan alam, lingkungan sosial, peranan masyarakat dan menghargai keragaman sosial dan budaya serta mampu mengembangkan konsep diri, sikap positif terhadap belajar, kontrol diri dan rasa memiliki, dan 6) anak memiliki kepekaan terhadap irama, nada, birama, berbagai bunyi, bertepuk tangan, serta menghargai hasil karya yang kreatif.

Selanjutnya, Hasan (2009:16) menyatakan ada dua tujuan diselenggarakannya pendidikan anak usia dini, yaitu 1) Membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya, sehingga memiliki kesiapan optimal didalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan dimasa dewasa, dan 2) Membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah.

Sujiono (2009:43) menyatakan ada empat tujuan pendidikan anak usia dini yaitu, 1) Membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal didalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan dimasa dewasa, 2) Membantu

menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah, 3) Intervensi dini dengan memberikan rangsangan sehingga dapat menumbuhkan potensi-potensi yang tersembunyi (*hidden potency*) yaitu dimensi perkembangan anak (bahasa, intelektual, emosi, sosial, motorik, konsep diri, minat dan bakat), serta 4) Melakukan deteksi dini terhadap kemungkinan terjadinya gangguan dalam pertumbuhan dan perkembangan potensi-potensi yang dimiliki anak.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli, tujuan pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Potensi tersebut meliputi ranah kognitif, kreativitas, bahasa, jasmani, spiritual, sosial dan emosional. Sehingga seluruh aspek berkembang sesuai dengan harapan.

Anak usia dini sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan dari fisik maupun mental yang paling pesat. Pertumbuhan dan perkembangan telah dimulai sejak prenatal yaitu sejak dalam kandungan. Pembentukan sel syaraf otak, sebagai modal pembentukan kecerdasan, terjadi saat anak dalam kandungan. Setelah lahir tidak terjadi lagi pembentukan sel syaraf otak (sinap) terus berkembang. Begitu pentingnya usia dini, sampai ada teori yang menyatakan bahwa pada usia empat tahun 50 % kecerdasan telah tercapai, 80% pada usia delapan tahun.

Anak usia dini juga sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun mental yang sangat pesat. Sel-sel tubuh

anak tumbuh dan berkembang amat cepat. Tahap awal perkembangan janin sangat penting untuk pengembangan sel-sel otak, bahkan pada saat lahir terjadi proses mielinasi dari sel-sel syaraf dan pembentukan hubungan antar sel syaraf, dua hal yang sangat penting dalam pembentukan kecerdasan. Makanan bergizi dan seimbang serta stimulasi pikiran sangat diperlukan untuk mendukung proses tersebut. Selain pertumbuhan dan perkembangan fisik dan motorik, perkembangan moral (kepribadian, watak, dan akhlak, sosial, emosional, intelektual dan bahasa juga berlangsung amat pesat. Oleh karena itu, anak usia dini (0-8 tahun) juga disebut tahun emas atau *golden age*. Oleh karena itu jika ingin mengembangkan bangsa yang cerdas, beriman dan bertaqwa, serta berbudi luhur hendaklah dimulai dari Pendidikan Anak Usia Dini.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah masa emas (*golden age*) dan mempunyai kemampuan daya tanggap yang luar biasa. Oleh karena itu, para guru haruslah menunjang kerativitas anak usia dini dan memfasilitasi kemampuan anak dengan cara mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak usia dini.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini memiliki karakteristik yang unik karena mereka berada pada proses tumbuh kembang sangat pesat dan fundamental bagi kehidupan berikutnya. Secara psikologis anak usia dini memiliki karakteristik yang khas dan berbeda dengan anak yang usianya di atas delapan tahun.

Menurut Suryana (2013:32) anak usia dini memiliki karakteristik sebagai berikut:

1) Anak bersifat egosentris

Pada umumnya anak masih bersifat egosentris, ia melihat dunia dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri. Hal itu bisa diamati ketika anak saling berebut mainan, menangis ketika menginginkan sesuatu namun tidak terpenuhi oleh orang tuanya. Karakteristik itu terkait dengan perkembangan kognitif anak, menurut Piaget anak usia dini berada pada tahapan-tahapan sebagai berikut: (1) tahap sensorikmotorik yaitu usia 2 tahun, (2) tahap praoperasional yaitu 2-6 tahun, (3) tahap operasi konkrit yaitu usia 6-11 tahun. Pada fase praoperasional pola berfikir anak bersifat egosentrik dan simbolik, karena anak melakukan operasi mental atas pengetahuan yang mereka miliki belum dapat bersikap sosial yang juga melibatkan orang yang ada disekitarnya, asyik dengan kegiatan sendiri dan memuaskan diri sendiri. Mereka dapat pengetahuan menambah dan mengurangi serta mengubah sesuai dengan pengetahuan yang mereka miliki. Operasi ini memungkinkan anak untuk dapat memecahkan masalah secara logis sesuai dengan sudut pandang anak. (Ross, *et al*: 1999) Dalam Suryana (2013:32).

2) Anak Memiliki Rasa Ingin Tahu (*curiosity*)

Anak berpandangan bahwa dunia ini dipenuhi hal-hal yang menarik dan menakutkan. Hal ini mendorong rasa ingin tahu

(*curiosity*) yang tinggi. Rasa ingin tahu anak sangat bervariasi, tergantung dengan apa yang menariknya perhatiannya, sebagai contoh anak akan tertarik dengan warna, perubahan yang terjadi dalam benda itu sendiri. Rasa ingin tahu ini sangat baik anak dalam mengembangkan kognitifnya. Semakin banyak pengetahuan yang didapat berdasarkan rasa ingin tahu anak yang tinggi maka, daya fikir anak akan semakin kaya.

3) Anak Bersifat Unik

Menurut Bredekamp dalam Suryana (2013:32) anak memiliki keunikan sendiri seperti dalam gaya belajar, minat, dan latar belakang keluarga. Keunikan dimiliki oleh masing-masing anak sesuai dengan bawaan, minat, kemampuan dan latar belakang budaya serta kehidupan yang berbeda satu sama lain. meskipun terdapat pola urutan umum dalam perkembangan anak yang dapat dipresiksi, namun pola perkembangan dan belajarnya tetap memiliki perbedaan satu sama lain.

4) Anak Kaya Imajinasi Dan Fantasi

Anak memiliki dunia sendiri berbeda dengan orang lain diatas usianya, mereka tertarik dengan hal-hal yang bersifat imajinatif sehingga mereka kaya dengan fantasi. Terkadang mereka bertanya tentang sesuatu yang tidak dapat ditebak oleh orang dewasa, hal itu disebabkan karena mereka memiliki fantasi yang luar biasa dan berkembang melebihi dari apa yang dilihatnya. Untuk memperkaya imajinasi dan fantasi anak, maka perlu diberikan pengalaman-

pengalaman yang merangsang untuk terus mengembangkan kemampuannya.

5) Anak Memiliki Daya Konsentrasi Pendek

Pada umumnya anak sulit untuk berkonsentrasi pada suatu kegiatan dalam jangka waktu yang lama. Ia selalu cepat mengalihkan perhatian pada kegiatan lain, kecuali memang kegiatan tersebut selain menyenangkan juga bervariasi dan tidak membosankan. Rentang konsentrasi anak usia lima tahun umumnya adalah sepuluh menit untuk dapat duduk dan memperhatikan sesuatu secara nyaman. Daya perhatian yang pendek membuat ia masih sangat sulit untuk duduk dan memperhatikan sesuatu untuk jangka waktu yang lama, kecuali terhadap hal-hal yang menarik dan menyenangkan bagi mereka. Pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan yang bervariasi dan menyenangkan, sehingga tidak dapat membuat anak terpeka ditempat dan menyimak dalam jangka waktu lama.

Menurut Wiyani dan Bernawi (2012:89) anak memiliki karakteristik yang berbeda dengan orang dewasa dalam berperilaku. Dengan demikian, dalam hal belajar anak juga memiliki karakteristik cara belajar anak merupakan fenomena yang harus dipahami dan dijadikan acuan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran untuk anak usia dini.

Seiring dengan pendapat diatas menurut Susanti dalam Sujiono dan Sujiono (2010:24) karakteristik anak usia dini terlihat pada: 1)

perkembangan jiwa belum stabil, artinya anak belum mampu mengendalikan emosi, 2) Keras kepala, karena anak mulai menyadari keberadaan dirinya dalam lingkungannya, 3) meniru, anak suka sekali meniru apa yang dilihat dan didengarnya, 4) bertanya, 5) keinginan untuk bersosialisasi, anak mulai berkeinginan untuk mempunyai teman dalam bermain.

Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa anak usia dini memiliki karakter yang unik atau mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, oleh karena itu, perlu ada variasi guru dalam memberikan pembelajaran untuk anak, agar anak tidak merasa bosan dalam pembelajaran. Dan guru memberikan pengalaman belajar yang membekas dan dekat dengan anak.

c. Aspek-Aspek Perkembangan Anak Usia Dini

Untuk mencapai pembelajaran yang efektif, Maka pada pelaksanaannya harus memperhatikan beberapa prinsip-prinsip perkembangan seperti yang dikemukakan Bredekamp dalam Suryana (2013:33) yaitu: aspek-aspek perkembangan anak seperti fisik, sosial emosional dan kognitif satu sama lain saling terkait erat. Perkembangan dalam satu ranah berpengaruh dan dipengaruhi oleh perkembangan ranah-ranah yang lain.

Perkembangan dalam satu ranah membatasi atau mendukung perkembangan yang lain. Sebagai contoh, ketrampilan intelektual akan mempengaruhi perkembangan intelektual anak. Implikasi dari

fenomena ini adalah bahwa pendidik sebaiknya menggunakan jalinan keterkaitan ini dalam cara-cara yang dapat membantu anak berkembang secara optimal.

Perkembangan terjadi dalam urutan. Kemampuan ketrampilan, dan pengetahuan dibangun berdasarkan pada apa yang telah diperoleh terdahulu. Urutan dan perkembangan yang relatif stabil terjadi pada anak selama masa usia dini. Meskipun perubahan yang terjadi cukup bervariasi dalam konteks kultur yang berbeda, Namun pada saat usia dini perubahan terjadi pada seluruh aspek perkembangan yaitu fisik, emosi, sosial, bahasa, dan kognitif. Perkembangan anak memberikan landasan bagi para pendidik untuk menyiapkan lingkungan belajar, merencanakan tujuan-tujuan dan sasaran-sasaran kurikulum yang realistis, serta pengalaman-pengalaman belajar yang tepat.

Perkembangan berlangsung dengan rentang yang bervariasi antara anak dan juga bidang perkembangan dari masing-masing fungsi. Variasi individual sekurang-kurangnya memiliki dua dimensi, variasi individual sekurang-kurangnya memiliki dua dimensi, yakni (a) variasi dari rata-rata perkembangan (b) keunikan masing-masing anak sebagai individu. Masing-masing anak merupakan pribadi yang unik dengan pola dan waktu pertumbuhan individualnya. Selain itu juga, anak bersifat individual dalam kepribadian, temperamen, gaya belajar serta latar belakang pengalaman dan keluarga.

Pengalaman awal memiliki pengaruh kumulatif dan tertunda terhadap perkembangan anak. Pengalaman-pengalaman awal anak bersifat kumulatif dalam arti bahwa jika suatu pengalaman pembelajaran terjadi, jika pengalaman tersebut sering terjadi, maka pengaruhnya bisa kuat, kekal dan bahkan semakin bertambah. Pengalaman awal juga dapat memiliki pengaruh yang tertunda terhadap perkembangan berikutnya.

Perkembangan berlangsung kearah kompleksitas, organisasi, dan internalisasi yang lebih meningkat. Belajar selama usia dini berlangsung dari pengetahuan nyata ke pengetahuan simbolik. Ini mengimplikasikan perlunya memberikan kesempatan kepada anak untuk memperluas dan memperdalam pengetahuan behavioral mereka dengan menyediakan sejumlah pengalaman langsung dan dengan membantu anak memperoleh pengetahuan simbolik melalui representasi pengalaman mereka dalam sejumlah media seperti gambar, konstruksi model, bermain dramatik, deskripsi verbal dan tertulis.

Anak adalah pelajar aktif, mengambil pengalaman fisik dan sosial serta juga yang ditransmisikan secara kultur untuk membangun pemahaman mereka sendiri tentang lingkungan sekitar mereka. Anak berkontribusi terhadap perkembangan dan belajar sendiri disaat mereka berupaya memakai pengalaman sehari-harinya dirumah, disekolah, dan di masyarakat.

Perkembangan dan belajar merupakan hasil dari interaksi kematangan biologis dan lingkungan, yang mencakup lingkungan fisik maupun sosial tempat tinggal. Bermain merupakan suatu sarana penting bagi perkembangan sosial, emosional, dan kognitif anak, dan juga merefleksikan perkembangan anak. Aktivitas bermain anak merupakan konteks yang sangat mendukung proses perkembangan.

Bermain memberikan kesempatan kepada anak untuk memahami lingkungan, berinteraksi dan mengontrol emosi, serta mengembangkan kemampuan simbolik mereka. Vygotsky dalam Rakimahwati (2011:14), meyakini bahwa bermain mengarahkan perkembangan. Bermain memberikan konteks bagi anak untuk mempraktikkan ketrampilan-ketrampilan yang baru diperoleh dan juga untuk berfungsi pada puncak kemampuan mereka kemampuan mereka yang berkembang untuk mengambil peran-peran sosial baru, mencoba tugas-tugas baru dan menantang, dan memecahkan masalah-masalah yang kompleks.

Selain itu untuk mendukung perkembangan kognitif, bermain memainkan fungsi-fungsi penting dalam perkembangan fisik, emosi, dan sosial anak. Anak mengekspresikan dan mengemukakan ide-ide, pikiran, dan perasaan mereka terlibat dalam bermain simbolik.

Perkembangan mengalami percepatan bila anak memiliki kesempatan untuk mempraktikkan ketrampilan-ketrampilan yang baru diperoleh dan juga ketika mereka mengalami tantangan diatas level penguasaannya saat ini. Anak mendemonstrasikan mode-mode untuk mengetahui dan belajar yang berbeda

pula dalam mengepresentasikan apa yang mereka tahu. Para ahli teori belajar dan para ahli psikologi perkembangan telah mengakui bahwa memahami lingkungan dengan banyak cara dan bahwa individu cenderung memiliki cara belajar yang disukai serta dipergunakan kekuatan-kekuatannya, tetapi juga kesempatan untuk membantu anak mengembangkan kemampuannya yang kurang kuat.

Anak berkembang dan belajar dengan baik dalam konteks komunitas yang terasa aman dan menghargai, memenuhi kebutuhan fisiknya, dan dirasa aman secara psikologis. Kondisi seperti ini mendorong anak untuk berekspresi dan beraktualisasi secara optimal. Anak memiliki kebebasan untuk bergerak, berperilaku, dan menyatakan pendapat tanpa terbebani dengan tekanan-tekanan psikologis. Begitupun keamanan fisiknya terjamin sehingga ia bisa terhindar dari hal-hal yang bisa terhindar dari hal-hal yang bisa membahayakan. Karena praktik-praktik pendidikan yang berorientasi perkembangan memperhatikan kebutuhan-kebutuhan fisik, sosial, dan emosional serta juga perkembangan intelektualnya.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek perkembangan anak usia dini haruslah dikembangkan oleh guru melalui pengalaman belajar yang tepat, serta guru mempersiapkan berbagai rancangan belajar dan lingkungan belajar yang kondusif serta bervariasi bagi anak. Pembelajaran yang diberikan guru sesuai dengan sasaran kurikulum dan tujuan pembelajaran.

2. Kedisiplinan Anak Usia Dini

a. Pengertian kedisiplinan anak usia dini

Secara etimologi, kata disiplin berasal dari bahasa latin, yaitu *disciplina* dan *discipulus* yang berarti perintah dan murid. Jadi, disiplin adalah perintah yang diberikan oleh orangtua kepada anak atau guru kepada murid. Perintah tersebut diberikan kepada anak atau murid agar ia melakukan apa yang diinginkan oleh orangtua.

Menurut Hurlock (1978:82):

Disiplin berasal dari kata yang sama dengan "*disciple*", yakni seorang yang belajar dari atau secara sukarela mengikuti seorang pemimpin. Orangtua dan guru merupakan murid yang belajar dari mereka cara hidup yang menuju ke hidup yang berguna dan bahagia. Jadi, disiplin merupakan cara masyarakat mengajar anak perilaku moral yang disetujui kelompok.

Menurut Wibowo (2012: 101):

Disiplin adalah salah satu karakter utama yang harus diinternalisasikan pada anak sejak dini. Sayangnya, sebagian besar orangtua di negeri ini sering salah persepsi mengenai disiplin. Mereka menyamakan disiplin itu dengan hukuman dan anak melanggar harus dihukum secara fisik.

Menurut Fadlillah, dkk (2013: 192):

Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tata tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Kedisiplinan dapat dilakukan dan diajarkan kepada anak di sekolah maupun di rumah dengan cara membuat semacam peraturan atau tata tertib yang wajib dipatuhi oleh setiap anak. Peraturan dibuat secara fleksibel, tetapi tegas. Dengan kata lain, peraturan menyesuaikan dengan kondisi perkembangan anak, serta dilaksanakan dengan penuh ketegasan. Apabila ada anak yang melanggar, harus menerima konsekuensi yang telah disepakati. Oleh karena itu, supaya peraturan dapat berjalan dengan baik, hendaknya orangtua maupun pendidik menyosialisasikan terlebih dahulu kepada anak.

Berdasarkan pendapat teori diatas dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan anak usia dini adalah suatu pengendalian diri terhadap perilaku anak dalam berperilaku sesuai dengan ketentuan yang berlaku jadi, secara sederhana kedisiplinan anak usia dini pada dasarnya adalah sikap taat dan patuh terhadap aturan yang berlaku, baik di sekolah, di rumah maupun masyarakat yang dilakukan oleh anak usia dini.

Jadi, tujuan yang hendak dicapai dari pembentuka karakter disiplin bagi anak usia dini adalah membentuk anak berkepribadian baik dan berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku. Membentuk kedisiplinan pada anak merupakan proses yang dilakukan oleh orangtua dan guru sepanjang waktu. Oleh karena itu, disiplin harus dilakukan secara kontinu dan istiqamah.

b. Unsur-unsur Kedisiplinan Anak Usia Dini

Disiplin sangat penting artinya bagi anak. Oleh karena itu, disiplin harus dibentuk secara terus-menerus kepada anak. Ada tiga unsur kedisiplinan, diantaranya kebiasaan, peraturan, dan hukuman. Disiplin yang dibentuk secara terus menerus akan menjadikan disiplin tersebut menjadi kebiasaan. Namun pada umumnya, orangtua membentuk kedisiplinan anak dengan cara membuat dan menerapkan peraturan serta memberi hukuman bagi anak yang melanggar peraturan tersebut.

Menurut Yonny, dkk dalam Wiyani (2013: 43-44) peraturan adalah pegangan bagi setiap orang dalam suatu komunitas. Dalam peraturan terdapat hadiah dan hukuman. Anak akan mendapatkan konsekuensi yang

berimbang jika melanggar atau menunjukkan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku.

Peraturan memiliki dua fungsi penting, yaitu fungsi pendidikan dan fungsi preventif. Dikatakan sebagai fungsi pendidikan sebab peraturan merupakan alat untuk memperkenalkan perilaku yang disetujui suatu kelompok kepada anak. Kemudian, dikatakan memiliki fungsi preventif karena peraturan membantu mengekang yang tidak diinginkan. Peraturan dianggap efektif apabila setiap pelanggar atas peraturan tersebut mendapatkan konsekuensi yang setimpal.

Sementara itu menurut Wiyani (2013: 44) hukuman adalah Suatu sanksi yang diterima oleh seseorang sebagai akibat dari pelanggaran atau aturan-aturan yang telah ditetapkan. Sanksi tersebut dapat berupa material dan nonmaterial.

Berdasarkan dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa di dalam membentuk disiplin anak usia dini terdapat tiga unsur yang saling berkesinambungan yaitu kebiasaan, peraturan dan hukuman sehingga bisa membentuk disiplin pada anak usia dini.

Menurut Hurlock (1978:85) Bila disiplin diharapkan mampu mendidik anak untuk berperilaku sesuai dengan standar yang ditetapkan kelompok sosial mereka, ia harus mempunyai empat unsur pokok yaitu sebagai berikut:

1) Peraturan

Pokok pertama disiplin adalah peraturan. Peraturan adalah pola yang ditetapkan untuk tingkah laku. Pola tersebut mungkin ditetapkan orangtua, guru atau teman bermain. Tujuannya ialah membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu. Dalam hal peraturan sekolah misalnya peraturan ini mengatakan pada anak apa yang harus dilakukan sewaktu berada di dalam kelas, koridor sekolah, ruang makan sekolah, kamar kecil atau lapangan bermain sekolah. Sebaliknya mereka tidak mengatakan apa yang tidak boleh dilakukan di rumah, lingkungan sekitar rumah atau kelompok bermain yang tidak diawasi guru.

2) Hukuman

Hukuman berasal dari kata kerja latin, *punire* dan berarti menjatuhkan hukuman pada seseorang karna suatu kesalahan, perlawanan atau pelanggaran sebagai ganjaran atau pembalasan.

3) Penghargaan

Penghargaan berarti tiap bentuk penghargaan untuk suatu hasil yang baik. Penghargaan tidak perlu berbentuk materi, tetapi dapat berupa kata-kata pujian, senyuman atau tepukan di punggung.

4) Konsistensi

Konsistensi berarti tingkat keseragaman atau stabilitas. Konsistensi harus menjadi ciri semua aspek disiplin. Harus ada konsistensi dalam peraturan yang digunakan sebagai pedoman

perilaku, konsistensi dalam cara peraturan ini diajarkan dan dipaksakan dalam hukuman yang diberikan kepada mereka yang tidak menyesuaikan pada standar, dan dalam penghargaan bagi mereka yang menyesuaikan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur disiplin mempunyai peranan penting dalam mengembangkan kedisiplinan anak usia dini yang didalamnya terdapat beberapa unsur yaitu peraturan, hukuman, penghargaan dan konsistensi.

c. Jenis-jenis Kedisiplinan Bagi Anak Usia Dini

Penerapan disiplin dalam bentuk apapun, baik lisan maupun tindakan pada dasarnya dilakukan agar anak usia dini mampu mengendalikan diri. Hal ini berarti anak usia dini mampu mengatur dirinya untuk melakukan perbuatan yang baik dan menghindari perbuatan yang buruk.

Ali Imron dalam Wiyani (2013:47) mengungkapkan bahwa setidaknya ada tiga jenis disiplin antara lain disiplin yang dibangun dengan konsep *otoritarian*, disiplin yang dibangun berdasarkan konsep *permissive*, dan disiplin yang dibangun berdasarkan konsep bertanggung jawab.

- 1) Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep *otoritarian*, anak usia dini dikatakan memiliki disiplin yang tinggi manakala ia mau menuruti perintah orangtua atau guru Pendidikan Anak Usia Dini nya. Dengan kondisi tersebut, orangtua atau guru Pendidikan Anak Usia Dini bisa dengan bebas memberikan perintah yang positif kepada anak usia dini.

- 2) Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep *permissive*, anak usia dini haruslah diberikan kebebasan seluas-luasnya di dalam rumah maupun dilingkungan Kelompok Bermain dan Taman Kanak-kanak. Peraturan yang berlaku di rumah ataupun di Kelompok Bermain dan Taman Kanak-kanak dilonggarkan dan tak perlu mengikat.
- 3) disiplin yang dibangun berdasarkan konsep yang bertanggung jawab, memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada anak usia dini untuk berbuat apapun, tetapi konsekuensi dari perbuatan itu haruslah ia yang menanggungnya. Konsep ini merupakan dialektika dari konsep *otoritarian* dan *permissive*.

Menurut Hurlock (1978:93) jenis-jenis disiplin adalah sebagai berikut:

- 1) Disiplin otoriter

disiplin otoriter dapat berkisar antara pengendalian perilaku anak yang wajar hingga yang kaku yang tidak memberi kebebasan bertindak, kecuali yang sesuai dengan standar yang ditentukan. Disiplin otoriter berarti mengendalikan melalui kekuatan eksternal dalam bentuk hukuman, terutama hukuman badan.

- 2) Disiplin permisif

Disiplin permisif sebetulnya berarti sedikit disiplin atau tidak berdisiplin. Biasanya disiplin permisif tidak membimbing anak ke pola perilaku yang disetujui secara sosial dan tidak menggunakan hukuman.

3) Disiplin demokratis

Disiplin yang bersifat demokratis menggunakan penjelasan, diskusi dan penalaran untuk membantu anak mengerti mengapa perilaku tertentu diharapkan.

Disiplin demokratis menggunakan hukuman dan penghargaan, hukuman tidak pernah keras dan biasanya tidak berbentuk hukuman badan. Hukuman hanya digunakan bila terdapat bukti bahwa anak secara sadar menolak melakukan apa yang diharapkan dari mereka, bila perilaku anak memenuhi standar yang diharapkan, guru akan menghargai dengan cara memberikan pujian atau pernyataan persetujuan yang lain.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat jenis disiplin yang dapat membentuk perilaku anak, tergantung bagaimana cara kita menerapkan dan mana yang cocok digunakan atau diterapkan pada anak usia dini.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan Anak Usia Dini

Anak kelak bukan hanya akan menjadi generasi penerus orangtuanya saja, melainkan pula tumpuan dan harapan bangsa di masa depan. Oleh karena itu, tepatlah jika sedari dini karakter disiplin anak usia dini harus dibentuk. Apabila kedisiplinan ditanamkan dengan baik, disiplin tersebut akan tumbuh dari dalam dan akan menghasilkan disiplin diri yang lebih kukuh dan terus menetap.

Menurut Lonan dan Lioew dalam Wiyani (2013: 48-49) ada empat faktor yang mempengaruhi disiplin pada anak usia dini yaitu sebagai berikut:

1) Banyak Sedikitnya Anggota Keluarga

Dari hasil penelitiannya diperoleh informasi bahwa pola disiplin yang baik terdapat pada keluarga yang mempunyai besar keluarga 2-4 orang. Artinya semakin besar jumlah anggota dalam keluarga, pemberian disiplin terhadap anak semakin baik.

2) Pendidikan Orangtua

Semakin tinggi pendidikan orangtua, ada kecenderungan kedisiplinan anak semakin baik. Hal ini disebabkan pendidikan orangtua berhubungan dengan besarnya komitmen untuk mengasuh anak. Orangtua yang berpendidikan menyediakan pengasuhan yang lebih sehat, higienis, dan mereka tanggap terhadap permasalahan anak.

3) Jumlah Balita dalam Sebuah Keluarga

Menurut Lonan dan Lioew dalam Wiyani (2013: 48-49) juga dapat diketahui bahwa pola kedisiplinan yang baik terdapat pada keluarga yang hanya mempunyai satu orang anak balita saja. Semakin banyak balita di dalam keluarga, pola kedisiplinan yang baik semakin berkurang. Bila jarak kelahiran terlalu pendek, proses pendidikan untuk anak usia dini akan terlantar, apalagi jika jumlah anaknya banyak.

4) Pendapatan Orangtua

Semakin besar pendapatan keluarga, keluarga yang mempunyai pola kemandirian yang baik semakin berkurang. Hal ini kemungkinan disebabkan pada keluarga yang mempunyai penghasilan besar umumnya kedua orangtuanya bekerja sehingga pengasuhannya khususnya pembentukan kedisiplinan pada anak biasanya sedikit terbengkalai.

Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa banyak hal yang dapat mempengaruhi kedisiplinan anak yang terutama adalah dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan lingkungan sekitarnya, terutama pada saat anak berinteraksi di lingkungan sekitarnya.

e. **Manfaat Kedisiplinan Bagi Anak Usia Dini**

Membentuk karakter disiplin pada anak usia dini merupakan upaya membentuk karakter anak agar ia bisa mengendalikan diri dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai tertentu. Disiplin juga dapat memberi rasa aman kepada anak dengan memberitahukan mana yang boleh dilakukannya dan mana yang tidak boleh dilakukannya. Disiplin juga membantu anak menghindari perasaan bersalah dan malu akibat perilaku yang salah.

Itulah sebabnya disiplin sangat diperlukan bagi anak karena anak akan mengerti konsep mana yang tidak boleh dilakukan, anak memiliki penyesuaian pribadi dan sosial yang baik serta pengendalian diri yang baik. Anak yang memiliki disiplin yang baik akan memperoleh kebahagiaan dan rasa aman di lingkungannya.

Menurut Brazeltol dalam Wiyani (2013: 50-51) terdapat beberapa manfaat yang dapat diraih sejak dini berkat kedisiplinan sebagai berikut

- 1) Pengendalian diri dan mengenali dorongan diri apa yang menggerakkan, apa yang menyekiti orang lain, serta belajar menahan diri bersikap seperti itu.
- 2) Mengenali perasaan diri dan apa yang menyebabkannya, apa namanya, bagaimana mengekspresikannya, atau bagaimana menyimpannya bila perlu.
- 3) Membayangkan perasaan orang lain, memahami apa yang menyebabkannya, peduli pada orang lain, dan mengetahui efeknya terhadap orang lain.
- 4) Menumbuhkan rasa keadilan dan motivasi untuk berlaku adil.
- 5) Mendahulukan kepentingan orang lain, merasa bahagia ketika memberi, bahkan rela berkorban untuk orang lain.

Dengan demikian, disiplin diri akan membantu anak untuk mengembangkan perilaku kontrol dirinya dan membantu anak dalam mengenali perilakunya yang salah lalu memperbaikinya. Berbeda dengan Brazelton, Hurlock dalam Wiyani (2013: 51) mengemukakan bahwa kedisiplinan diperlukan untuk perkembangan anak karena disiplin memenuhi kebutuhan tertentu seperti berikut:

- 1) Disiplin memberi anak rasa aman dengan memebritahuka apa yang boleh dan apa yang tidak boleh dilakukan.

- 2) Disiplin memungkinkan anak hidup menurut nilai-nilai tertentu yang berlaku di masyarakat.
- 3) Dengan disiplin, anak belajar bersikap menurut cara yang akan mendatangkan pujian yang akan ditafsirkan anak sebagai tanda kasih sayang dan penerimaan.
- 4) Disiplin yang sesuai dengan perkembangan anak berfungsi sebagai pendorong ego yang membuat anak mencapai apa yang diharapkan darinya.

Dari deskripsi tentang manfaat kedisiplinan bagi anak usia dini, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pembentukan karakter disiplin bagi anak usia dini, sebagai berikut:

- 1) Memberikan dukungan bagi anak usia dini untuk melakukan perbuatan yang baik dan menghindari perbuatan yang buruk.
- 2) Membantu anak usia dini dalam memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan.
- 3) Membiasakan anak usia dini hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat baginya dan juga bagi lingkungannya.

Berdasarkan dari pendapat diatas dapat saya simpulkan bahwa untuk membentuk karakter disiplin pada anak tidak semudah membalikkan telapak tangan, guru dan orangtua harus mampu mengetahui perkembangan anak sehingga dari sanalah terbentuk disiplin yang baik bagi anak dan bermanfaat dalam kehidupan anak di dalam kehidupannya sehari-hari.

3. Penanaman Disiplin Pada Anak

Disiplin menyangkut bagaimana pendidik mengajar dan membimbing anak untuk mengenal berbagai aturan yang berlaku dilingkungannya. Bukan sebaliknya, anak dipaksa dengan jalan kekerasan sekalipun untuk patuh pada aturan yang telah ditetapkan. Untuk itu, perlu dibangun hubungan yang terbuka, kontinyu, dan konsisten antara pendidik dan anak untuk menumbuhkan kepercayaan diri pada anak. Hubungan yang menghargai, menerima apa adanya, terbuka, tidak dibuat-buat, akrab dan ramah, merupakan ciri-ciri hubungan yang dapat menolong pendidik untuk membentuk disiplin anak baik dalam keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Menanamkan disiplin dengan penuh kasih sayang akan membuat perasaan anak menjadi lega, dan di sisi lain, pendidik tidak merasa tertekan dan tersiksa. Kedisiplinan sudah dapat diajarkan kepada anak saat ia mampu diajak untuk berkomunikasi. Misalnya, anak sudah diajarkan hari apa harus menabung, Segaram apa yang harus dipakai pada hari-hari tertentu, Dimana seharusnya membuang sampah, Jam berapa harus bangun pagi.

Menurut Rimm (2003: 47) sebagai berikut:

Tujuan disiplin adalah mengarahkan anak agar mereka belajar mengenai hal-hal baik yang merupakan persiapan bagi masa dewasa, saat mereka sangat bergantung kepada disiplin diri. Diharapkan, kelak disiplin diri mereka akan membuat hidup mereka bahagia, berhasil, dan penuh kasih sayang. Kapan dan bagaimana cara menerapkan disiplin sangat bervariasi, bergantung pada tahap perkembangan dan temperamen masing-masing anak.

Meski norma yang berlaku dalam keluarga sangat menentukan arah perkembangan anak, susunan genetik saat anak lahir sangat menentukan

temperamen, besarnya energi serta kemampuan anak. Tentu saja lingkungan sekolah, teman, dan saudara juga memberi pengaruh bagi disiplin anak dengan semakin bertambahnya usia mereka. Meskipun demikian, ada penerapan disiplin yang berlaku umum, yang berlaku bagi semua usia dan kepribadian. Prioritas yang utama adalah mendidik anak secara positif, kedua, bersikap tegas jika sesekali anak memberontak.

Menurut Hurlock (1978) tujuan disiplin adalah Membentuk perilaku sedemikian rupa hingga ia akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya, tempat individu, itu diidentifikasi.

Parameter yang digunakan untuk menilai keberhasilan program pendisiplinan anak adalah sejauh mana ia menunjukkan tingkah laku yang diinginkan, yaitu tingkah laku yang sesuai dengan aturan dan norma-norma yang berlaku di lingkungannya. Penerapan aturan yang efektif perlu dilakukan guru dengan memahami hakikat anak dan aturan itu sendiri.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dalam hal menanamkan disiplin pendidik harus bisa mengarahkan anak agar mereka belajar mengenai hal-hal baik yang merupakan persiapan bagi masa dewasa, saat mereka sangat bergantung kepada disiplin diri.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini diantaranya adalah:

1. Wirna Novita (2008) dalam penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yang berjudul “Pelaksanaan Penanaman Disiplin Pada Anak di Taman Kanak-Kanak Adhyaksa xxvi Padang”. Skripsi dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Skripsi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Negeri Padang. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian

saya adalah, penelitian ini lebih menekankan kepada pelaksanaan penanaman disiplin kepada anak dan persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah sama-sama meneliti tentang disiplin anak.

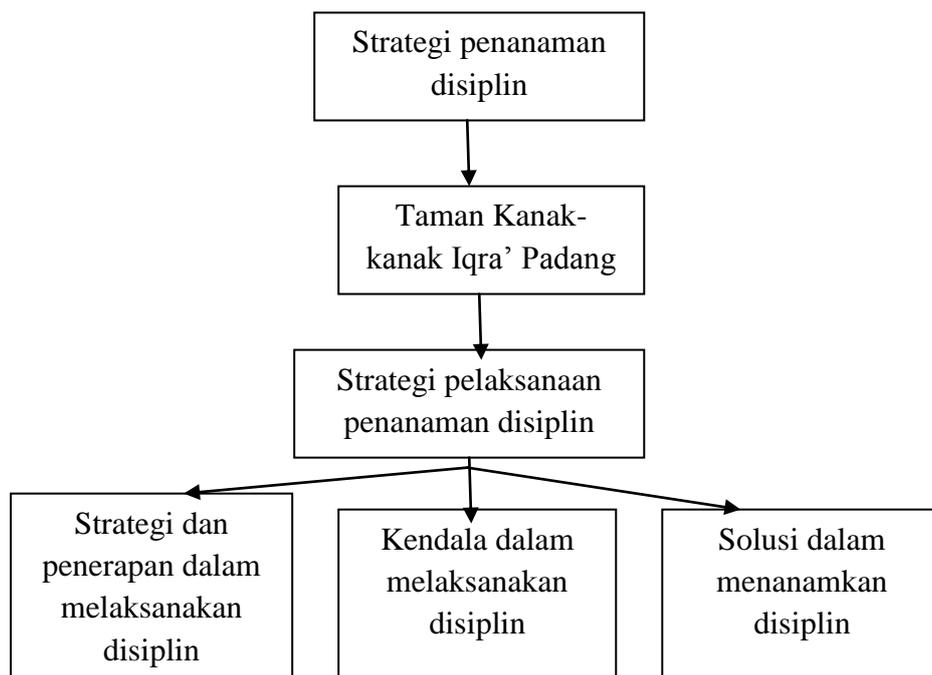
2. Melya Sari (2008) dengan judul “Penanaman Disiplin Anak Oleh Guru di Taman Kanak-Kanak Al Fauzan Kampung Pondok Pariaman”. Skripsi yang menggunakan pendekatan kualitatif. Skripsi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Negeri Padang. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah penelitian ini lebih menekankan kepada penanaman disiplin yang dilakukan oleh guru dan persamaannya dengan penelitian saya adalah sama-sama mengkaji tentang disiplin.

Sehubungan dengan hal di atas, peneliti juga tertarik meneliti tentang Disiplin yang berjudul “Gambaran Penanaman Disiplin Anak di TK Iqra’ Padang”. Agar konsep Disiplin dapat diterapkan dengan baik dan menambah wawasan bagi Guru dan dikembangkan kepada anak didik.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan kerangka berfikir dalam menggambarkan hubungan antara konsep yang akan diteliti. Berdasarkan latar belakang masalah kajian teori tentang gambaran penanaman disiplin anak di Taman Kanak-kanak Iqra’ Padang. apabila di dalam menanamkan disiplin guru menggunakan strategi maka kedisiplinan pada anak akan terbentuk dengan baik hingga dewasa kelak. Dalam menanamkan disiplin di Taman

Kanak-kanak Iqra' Padang sangat dibutuhkan strategi dan cara penerapan yang bervariasi. Meskipun banyak juga kendala yang ditemukan dalam melaksanakan disiplin kepada anak, maka dari itu harus adanya solusi yang diberikan oleh guru dalam melaksanakan penanaman disiplin tersebut kepada anak. Agar lebih jelasnya dapat dilihat melalui bagan berikut:



Bagan 1. **Kerangka Konseptual**

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Hasil penelitian ini mendeskripsikan tentang Gambaran Penanaman Disiplin di TK Iqra' Padang telah terlaksana dengan baik terlihat dari cara anak menerapkannya dalam kegiatan sehari-hari, misalnya anak meletakkan peralatan mainnya sesuai tempatnya, membuang sampah pada tempatnya, memberi salam kepada guru, tidak meribut ketika belajar, dll. Guru menanamkan disiplin kepada anak berdasarkan kepada perkembangan pada masing-masing anak sehingga guru dengan mudah untuk menanamkan disiplin kepada anak dan berdasarkan observasi yang dilakukan sudah cocok dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru dalam mendisiplinkan anak. Guru melaksanakan penanaman disiplin dengan cara yaitu: pembinaan, pelatihan, pembiasaan dan bimbingan kepada anak.

Kendala yang ditemui dalam menanamkan disiplin kepada anak dikarenakan anak karakteristik anak yang berbeda-beda dan faktor dari lingkungan. Sehingga strategi yang digunakan kurang berjalan dengan baik sebagaimana mestinya.

Solusi yang dapat dilakukan oleh guru yaitu dengan cara memahami karakteristik anak dan menciptakan suasana yang kondusif agar terciptanya suasana nyaman bagi anak agar pelaksanaan disiplin yang dilaksanakan kepada anak dapat berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan.

B. Implikasi

Gambaran Penanaman Disiplin di Taman Kanak-kanak Iqra' Padang bahwa guru menanamkan disiplin berdasarkan strategi yang dapat mendisiplinkan anak yaitu dengan cara melakukan pembinaan, pelatihan, pembiasaan, dan bimbingan. Dalam menanamkan disiplin kepada anak masih juga ditemukan kendala seperti karakteristik anak yang berbeda-beda, faktor dari lingkungan, waktu yg kurang efektif, dll. Namun guru berusaha untuk menemukan cara/usaha untuk mengatasi kendala-kendala tersebut dengan cara memahami karakteristik anak, berusaha untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi anak.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini diajukan saran yang membangun demi kesempurnaan penelitian deskriptif kualitatif yang akan datang.

1. Pihak sekolah sebaiknya lebih meningkatkan mutu sekolah dengan cara meningkatkan sarana dan prasarana yang dapat menunjang proses kegiatan anak.
2. Kepada guru TK sebaiknya dapat menggunakan kegiatan yang menyenangkan dalam pembelajaran sebagai salah satu strategi untuk mendisiplinkan anak.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan dan mengungkapkan lebih jauh tentang penanaman disiplin kepada anak melalui strategi baru yang didapat.

4. Bagi pembaca diharapkan dapat menggunakan skripsi ini sebagai sumber ilmu pengetahuan atau menambah wawasan.
5. Peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengamati dan mengembangkan strategi yang dapat digunakan dalam menanamkan disiplin pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Kencana
- Bustomi, Yazid. 2012. *Panduan Lengkap PAUD Melejitkan Potensi Dan Kecerdasan Anak Usia Dini*. Citra Publishing.
- Fadlillah, Muhammad, Dkk. 2013. *Pendidikan Krakter Anak Usia Dini*. Jogjakarta Ar-Ruzz Media.
- Hurlock. B. Elizabeth. 1978. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran Ditaman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, J Lexi. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. USA: Rosda.
- Mulyasa, M.Pd. 2012. *Manajemen PAUD*. Bandung: Rosda
- Nizar, Imam Ahmad Ibnu. 2009. *Membentuk & Meningkatkan Disiplin Anak Sejak Dini*.
- Nasution. 1997. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Novita,Wirna (2008) Dalam Penelitian Kualiatatif Dengan Metode Deskriptif Yang Berjudul “Pelaksanaan Penanaman Disiplin Pada Anak Di Taman Kanak-Kanak Adhyaksa Xxvi Padang”
- Rakimahwati. 2011. *Bermain dan permainan*. Padang. Bahan Ajar Anak Usia Dini. Padang. UNP . Press.
- Rimm, Sylvia. 2003. *Mendidik Dan Menerapkan Disiplin Pada Anak Pra Sekolah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sari,Melya (2008) Dengan Judul “Penanaman Disiplin Anak Oleh Guru Di Taman Kanak-Kanak Al Fauzan Kampung Pondok Pariaman”
- Sujiono, Nuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : PT Indeks
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.